

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Taruna Terpadu merupakan salah satu Institusi Pendidikan Swasta di Kabupaten Bogor yang telah berdiri sejak tahun 2004 dibawah Yayasan Muztahidin Al-Ayubi dan sudah terakreditasi “A”. Sekolah ini memiliki dua program peminatan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang di kepalai oleh Ir. Avianto Musyani. Berlokasi di Jalan Raya Semplak Salabenda, Parakan Jaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16310.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran *body image* dan mekanisme koping remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari, dimulai pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan 23 April 2021. Sebelum dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan *google form*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba pengisian kuesioner kepada 10 orang responden dimana semua jawaban terisi dan tidak ada kendala saat pengisian kuesioner. Setelah dilakukan uji coba, peneliti memberikan kuesioner kepada 67 orang responden kelas 10. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk tabel.

5.2.1 Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Usia Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	14-16	62	93%
2	17-20	5	7%
JUMLAH		67	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14-16 tahun sebanyak 62 orang (93%) dan sebagian kecil berusia 17-20 tahun sebanyak 5 orang (7%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	19	28%
2	Perempuan	48	72%
JUMLAH		67	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (72%) dan kurang dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (28%).

5.2.2 *Body Image*

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi *Body Image* Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	<i>Body Image</i>	Jumlah	Persentase
1	Positif	22	33%
2	Negatif	45	67%
JUMLAH		67	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki *body image* negatif sebanyak 45 orang (67%) dan kurang dari setengahnya memiliki *body image* positif sebanyak 22 orang (33%).

5.2.3 Mekanisme Koping

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Mekanisme Koping	Jumlah	Persentase
1	Adaptif	56	84%
2	Maladaptif	11	16%
JUMLAH		67	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 56 orang (84%) dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 11 orang (16%).

5.2.4 *Body Image* Berdasarkan Karakteristik

1. *Body Image* Berdasarkan Usia

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi *Body Image* Berdasarkan Usia Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Usia	<i>Body Image</i>				Total	
		Positif		Negatif		n	%
		n	%	n	%		
1	14-16	21	34%	41	66%	62	100%
2	17-20	1	20%	4	80%	5	100%
	Jumlah	22	33%	45	67%	67	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berusia 14-16 tahun memiliki *body image* negatif sebanyak 41 orang (66%) dan kurang dari setengahnya memiliki *body image* positif sebanyak 21 orang (34%). Sebagian besar responden berusia 17-20 tahun memiliki *body image* negatif sebanyak 4 orang (80%) dan sebagian kecil memiliki *body image* positif sebanyak 1 orang (20%).

2. *Body Image* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi *Body Image* Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Jenis Kelamin	<i>Body Image</i>				Total	
		Positif		Negatif		n	%
		n	%	n	%		
1	Laki-laki	6	32%	13	68%	19	100%
2	Perempuan	16	33%	32	67%	48	100%
	Jumlah	22	33%	45	67%	67	100%

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki memiliki *body image* negatif sebanyak 13 orang (68%) dan kurang dari setengahnya memiliki *body image* positif sebanyak 6 orang (32%). Lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan memiliki *body image* negatif sebanyak 32 orang (67%) dan kurang dari setengahnya memiliki *body image* positif sebanyak 16 orang (33%).

5.2.5 Mekanisme Koping Berdasarkan Karakteristik

1. Mekanisme Koping Berdasarkan Usia

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Berdasarkan Usia Remaja
di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No	Usia	Mekanisme Koping				Total	
		Adaptif		Maladaptif		n	%
		n	%	n	%		
1	14-16	51	82%	11	18%	62	100%
2	17-20	5	100%			5	100%
	Jumlah	56	84%	11	16%	67	100%

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14-16 tahun menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 51 orang (82%) dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 11 orang (18%). Seluruh responden berusia 17-20 tahun menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak sebanyak 5 orang (100%).

2. Mekanisme Koping Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping
Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMA Taruna Terpadu
Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=67)

No.	Jenis Kelamin	Mekanisme Koping				Total	
		Adaptif		Maladaptif		n	%
		n	%	n	%		
1	Laki-laki	15	79%	4	21%	19	100%
2	Perempuan	41	85%	7	15%	48	100%
	Jumlah	56	84%	11	16%	67	100%

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 15 orang (79%) dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 4 orang (21%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 41 orang (85%) dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 7 orang (15%).

5.3 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dan hasil penelitian mengenai gambaran *body image* dan mekanisme koping remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor tahun 2021.

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 62 orang (93%) berusia 14-16 tahun dan sebagian kecil 5 orang (7%) berusia 17-20 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norita dan Malfasari (2017) dimana responden yang menderita *acne vulgaris* terbanyak yaitu pada kelompok usia 15-17 tahun (remaja menengah) sebanyak 179 responden (97.9%).

Hal ini terjadi karena hampir seluruh responden di tempat penelitian berusia 14-16 tahun. Kemudian dalam penelitian Siahaan, Lestari & Supardi (2020) dijelaskan bahwa pada usia remaja kadar hormon androgen terjadi peningkatan dan merangsang kulit untuk memproduksi minyak secara berlebihan sehingga remaja rentan mengalami *acne vulgaris*.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden dengan *acne vulgaris* sebanyak 48 orang (72%) berjenis kelamin perempuan dan kurang dari setengahnya 19 orang (28%) berjenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dan Winaya (2019) juga menyebutkan bahwa penderita *acne vulgaris* lebih dominan pada perempuan yaitu sebanyak 47 orang (71,2%) dan laki-laki adalah 19 orang (28,8%). Menurut Kabau (2012) *acne vulgaris* dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor hormonal dimana pada perempuan kurang lebih satu minggu sebelum haid, kadar hormon progesteron akan meningkat sehingga menyebabkan *acne* premenstrual.

3. *Body Image*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 67 orang responden dengan *acne vulgaris* didapatkan lebih dari setengah responden sebanyak 45 orang (67%) memiliki *body image* negatif dan kurang dari setengahnya 22 orang (33%) memiliki *body image* positif. *Body image* negatif umumnya dialami oleh remaja karena pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat cepat.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Smolak dan Thompson (2011) dalam Khairani, Hannan & Amalia (2019) *body image* adalah sebuah penilaian diri yang bersifat subjektif berkaitan dengan bentuk tubuh, berat badan dan hal lain yang berhubungan dengan penampilan fisik seseorang. Penilaian tersebut terbentuk melalui persepsi, perasaan, imajinasi, faktor lingkungan, *mood* dan pengalaman fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumni et al (2012) dimana sebagian besar yaitu 24 responden (60%) mempunyai *body image* negatif, dan 16 responden (40%) mempunyai *body image* positif. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai *body image* berdasarkan karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin.

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya responden berusia 14-16 tahun memiliki *body image* negatif sebanyak 41 orang (66%) dan didapatkan hasil penelitian bahwa usia mempengaruhi *body image*.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Bell dan Rushforth (2008) dalam Setyaningsih (2013) yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *body image*. Saat remaja terjadi perubahan fisik maupun psikologis akibat dari proses tumbuh kembang pada masa pubertas. Di usia ini biasanya perempuan menjadi sangat memperhatikan penampilannya dibandingkan laki-laki terutama pada remaja yang sering mendapatkan kritikan tentang penampilan dan seiring dengan berjalannya usia maka kepuasan terhadap tubuh akan semakin berkurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa usia mempengaruhi *body image* karena di usia remaja terjadi proses perubahan yang akan dialami oleh setiap individu baik perubahan fisik maupun psikologis dimana jika remaja dapat menerima perubahan dalam dirinya akan membentuk *body image* positif, sedangkan remaja yang merasa tidak puas akan perubahan dan penampilan diri cenderung akan membentuk *body image* negatif.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan memiliki *body image* negatif sebanyak 32 orang (67%) dan didapatkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi *body image*.

Hal ini sesuai dengan teori Cash dan Pruzinsky (2002) dalam Khairani, Hannan dan Amalia (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang, dan ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering dialami oleh perempuan. Ketidakpuasan ini yang membuat perempuan lebih mempunyai citra tubuh yang buruk jika dibanding dengan laki-laki. Perempuan juga cenderung lebih detail dalam menilai penampilan tubuhnya terutama saat remaja. Persepsi citra tubuh (*body image*) yang buruk pada perempuan biasanya terkait penampilan dan bentuk tubuh sedangkan laki-laki lebih memperhatikan massa ototnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefrina, Elvandari dan Rahmatunisa (2018) dimana persentase *body image* negatif lebih besar pada responden perempuan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) ini terjadi karena penghargaan diri pada perempuan sangat berkaitan dengan penampilan tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin mempengaruhi *body image*. Perempuan lebih memperhatikan penampilan dan fisiknya dibanding laki-laki sehingga cenderung memiliki *body image* yang negatif.

4. Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 56 orang (84%) dan sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 11 orang (16%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sairozi (2020) dimana lebih dari setengah responden sebanyak 26 orang (65%) menggunakan mekanisme koping adaptif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Yunere, Sari & Tusadiah (2018), mekanisme koping merupakan sebuah upaya dan tindakan untuk mengatur tuntutan lingkungan maupun internal serta masalah yang dapat membebani individu. Mekanisme koping itu dibagi menjadi dua, yaitu adaptif dan maladaptif.

Acne vulgaris yang dialami oleh remaja akan menimbulkan rasa kurang percaya diri, mengganggu penampilan dan perubahan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi penggunaan mekanisme koping. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, remaja akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan karena hal tersebut dianggap biasa dan sering terjadi, sehingga sebagian besar remaja menggunakan mekanisme koping adaptif (Sairozi, 2020). Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai *body image* berdasarkan karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin.

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 14-16 tahun menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 51 orang (82%) dan didapatkan hasil penelitian bahwa usia mempengaruhi mekanisme koping.

Mekanisme koping adaptif adalah mekanisme koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan seperti mampu mengontrol emosi, memecahkan masalah secara efektif, melakukan teknik relaksasi, menerima dukungan dari orang lain, dan aktivitas konstruktif (Stuart, 2012 dalam Kusyati, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan hasil teori Fitriani (2008) dalam Kusyati (2018) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi mekanisme koping terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi usia, kepribadian, intelegensi, pendidikan, nilai kepercayaan, budaya, emosi dan kognitif. Usia dapat mempengaruhi mekanisme koping karena struktur individu yang kompleks dan sumber koping yang berubah sesuai dengan tingkatan usia akan menghasilkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi suatu pengalaman dikehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah dan Rahmawati (2019) dimana lebih dari setengah responden remaja menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 84 orang (56%).

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa usia mempengaruhi mekanisme coping. Remaja yang menggunakan mekanisme coping adaptif dan mampu memecahkan masalah secara efektif berarti remaja tersebut dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan menggunakan mekanisme coping adaptif sebanyak 41 orang (85%). Namun dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori Fitriani (2008) dalam Kusyati (2018) dimana jenis kelamin tidak termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi mekanisme coping, baik faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam membuat keputusan dan menggunakan mekanisme coping. Hal itu terjadi berdasarkan pengalaman dan persepsi dari masing-masing individu dalam menghadapi situasi.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Saat proses penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh peneliti. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat peneliti dalam melakukan penelitian mengenai gambaran *body image* dan mekanisme coping remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan pengumpulan data secara langsung di SMA Taruna Terpadu karena pandemi COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak (*physical distancing*) sehingga pengumpulan data ini menggunakan kuesioner *online* berupa *google form*. Selain itu, saat pengumpulan data ada beberapa responden yang tidak merespon atau menolak untuk mengisi kuesioner yang diberikan tetapi sampel yang dibutuhkan dapat terpenuhi karena populasi yang ada melebihi jumlah sampel yang dibutuhkan.